

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia (BEI)**

##### **1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Sejarah singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sejarah singkat BEI

Tahun	Keterangan
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

Tahun	Keterangan
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Visi dan Misi BEI

### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## B. Gambaran Umum Perusahaan Yang di Teliti

### 1. Indofood CBP

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No.

AHU-46861.AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris No. 18 dibuat di hadapan notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn, tanggal 8 Mei 2015 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-3513926.AH.01.11 tanggal 5 Juni 2015 yang telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 6 November 2015.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009. Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham. Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi

mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Pada tanggal 28 - 30 September 2010, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham baru atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, dengan harga penawaran sebesar Rp5.395 (angka penuh) per saham (atau nilai keseluruhan sebesar Rp6.291.600). Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Pada bulan Desember 2010, Februari 2011 dan September 2011, ISM membeli sebagian saham Perusahaan sebanyak 33.576.000 saham dari publik, sehingga kepemilikan ISM terhadap Perusahaan meningkat dari 80,00% menjadi 80,58%. Pada bulan Januari 2012, ISM menjual kepemilikan saham di Perusahaan sebanyak 2.500.000 saham. Dengan demikian kepemilikan ISM terhadap Perusahaan menurun dari 80,58% menjadi 80,53%.

## **2. Indofood Sukses Makmur**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini

disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 47 tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-07948 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 Tambahan No. 739 tanggal 15 September 2009.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Penawaran umum perdana sebesar 21.000.000 saham dengan harga nominal per lembar saham Rp. 1000 pada tanggal 17 Mei 1994. Pada bulan Juli 2000, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah nilai nominal

seluruhnya sebesar Rp1.000.000. Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo bulan Juli 2005.

### **3. Nippon Indosari Corpindo**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-6209HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 17 Oktober 2013 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., mengenai perubahan modal dasar Perusahaan menjadi Rp344.000.000.000, yang terdiri dari 17.200.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp101.236.000.000, yang terdiri dari 5.061.800.000 lembar saham. Perubahan ini telah dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.10-43596 tanggal 23 Oktober 2013.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%. Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-5479/BL/2010 tanggal 18 Juni 2010, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran

Umum Perdana 151.854.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.275 per saham telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 Juni 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

#### **4. Siantar Top**

PT Siantar Top Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 28, tanggal 27 Juli 2015 dari Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Siantar Top Tbk untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas. Serta penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 dan 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0939977.AH.01.02 Tahun 2015, tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 25 Nopember 1996, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1915/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum atas 27.000.000 saham kepada

masyarakat. Pada tanggal 16 Desember 1996, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Entitas sejumlah 1.310.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

## **5. Tiga Pilar Sejahtera**

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 135 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar. Pemberitahuan perubahan ini telah disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0957881 tanggal 19 Agustus 2015.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Plaza Mutiara Lt.16 Suite 1601, Jl. Dr. Ida Anak Agung Gde Agung Kavling E 1.2 No. 1 & 2 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Lokasi pabrik bihun jagung terletak di Balaraja, Tangerang. Lokasi pabrik makanan ringan terletak di Gunung Putri, Medan, Banjarmasin dan Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan.

Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan.

Pada tanggal 14 Mei 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-919/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum 45 juta saham biasa dengan nilai nominal Rp500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 5 September 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengeluarkan 230 juta saham biasa Seri B dengan nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) dan obligasi konversi sebesar Rp60.000 yang dapat dikonversi dengan saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Kep-44/PM/1998. Pada tanggal 6 Nopember 2002 dan 29 Nopember 2002, BEI menyetujui pencatatan saham biasa seri B dan pencatatan pre-list saham hasil obligasi konversi.

## **6. Ultra Jaya**

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara

Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56037.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2010. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perseroan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern. Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D (Proviand & Drank)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui modern trade dilakukan ke minimarket,

supermarket, dan hypermarket. Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 per saham.

#### **7. Wilmar Cahaya Indonesia**

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (dahulu PT. Cahaya Kalbar Tbk.) perusahaan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat dihadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas berdasarkan pendirian akta perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat dihadapan Mochammad Damiri, Notaris di Pontianak. Berdasarkan akta No. 103A tanggal 18 April 1984 yang dibuat dihadapan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta penderian tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendat/95 tanggal 31 juli 1995. Dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No.86, tambahan berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan Akta tanggal 18 April 1996 No. 83 yang dibuat di hadapan Ny. Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H.,Notaris di Jakarta mengenai Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Sesuai dengan Surat Persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan

Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), tanggal 10 Juni 1996 No. S-942/PM/1996, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan menjadi efektif dalam rangka Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana atas 34.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan tanggal 27 Juni 1997 No. 137 yang dibuat dihadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK (OJK) Nomor KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perusahaan juga meningkatkan modal dasar dari Rp150.000.000.000 menjadi sebesar Rp238.000.000.000 dengan jumlah saham dari 300.000.000 saham menjadi 476.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9678.HT.01.04.TH.97 tanggal 19 September 1997 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara No. 613/BH.09.01/XII/97 tanggal 8 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 Maret 1998 No. 19. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1436.

Berdasarkan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah namanya dari PT Cahaya Kalbar Tbk. menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia dalam Surat No. AHU-29266.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Mei 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 September 2013 No. 74, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 102700. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited ("WIL"). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah Tradesound Investments Limited dan entitas pengendali pemegang saham Perusahaan adalah Wilmar International Limited.

#### **8. Akasha Wira Internasional**

("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di PuloGadung. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., perusahaan joint

venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perseroan.

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994. Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S- 874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Seluruh saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

### C. Statistika Deskriptif

Tabel 4.2 statistika deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	32	31,22	515	190,64	138,56
ROE	32	5,96	28,12	15,58	5,03
Harga Saham(Ln)	32	6,52	9,51	7,88	0,84
Return Saham	32	0,067	2,014	1,09	0,42

Sumber: data diolah

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa ada 32 sampel pada EPS (*Earning Per Share*). Nilai minimum yang ada pada EPS adalah 31,22, nilai maximumnya 515, dan mean pada EPS adalah 190,64. ROE (*Return On Equity*) pada tabel diatas menunjukkan

ada 32 sampel. Nilai minimum pada ROE tersebut adalah 5,96, sedangkan nilai maximum pada ROE adalah 28,12, dan untuk nilai mean pada ROE adalah 15,58. Harga saham pada tabel diatas menunjukkan ada 32 sampel. Nilai minimum pada harga saham tersebut adalah 6,52, sedangkan nilai maximum pada harga saham adalah 9,51, dan untuk mean harga saham adalah 7,88. Return saham pada tabel diatas menunjukkan ada 32 sampel. Nilai minimum pada return saham adalah 0,067, sedangkan nilai maximum pada return saham adalah 2,014, dan untuk mean return saham adalah 1,09.

#### D. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

##### 1. Koefisien Jalur Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Jalur Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Variabel bebas	Standardized Beta	t hitung	Probabilitas	Keterangan
EPS	0,557	6,181	0,000	Signifikan
ROE	0,123	2,402	0,025	Signifikan
Variabel terikat	Harga Saham(Ln)			
R square ( $R^2$ )	0,569			

Sumber: Lampiran 2

Sub Struktur I :  $Z = 0,557 X_1 + 0,123 X_2$

##### a. Koefisien Jalur EPS terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pengaruh EPS terhadap Harga Saham dapat dilihat pada

Tabel 2. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

$H_1$  : EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2 menunjukkan pengaruh variabel EPS ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel EPS ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Z$ ) pada tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Arah hubungan yang positif menunjukkan jika nilai EPS

semakin meningkat maka Harga Saham juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien jalur EPS terhadap Harga Saham sebesar 0,557, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,181 dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima.

#### **b. Koefisien Jalur ROE terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian pengaruh ROE terhadap Harga Saham dapat dilihat pada Tabel 2. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

$H_2$  : ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2 menunjukkan pengaruh variabel ROE ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel ROE ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Z$ ) pada tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Arah hubungan yang positif menunjukkan jika nilai ROE semakin meningkat maka Harga Saham juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien jalur ROE terhadap Harga Saham sebesar 0,123, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,402 dan probabilitas sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,569 atau 56,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham ( $Ln$ ) sebesar 56,9%, sedangkan kontribusi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 43,1%.

## 2. Koefisien Jalur Kinerja Keuangan dan Harga Saham terhadap Return Saham

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Jalur Kinerja Keuangan dan Harga Saham terhadap *Return Saham*

Variabel bebas	Standardized Beta	t hitung	Probabilitas	Keterangan
EPS	0,067	1,112	0,275	Tidak Signifikan
ROE	0,410	3,113	0,002	Signifikan
Harga Saham(Ln)	0,280	2,648	0,018	Signifikan
Variabel terikat	Return Saham			
R square (R <sup>2</sup> )	0,219			

Sumber: Lampiran 3

Sub Struktur II :  $Y = 0,067 X_1 + 0,410 X_2 + 0,280 Z$

### a. Koefisien Jalur EPS terhadap Return Saham

Hasil pengujian pengaruh EPS terhadap Return Saham dapat dilihat pada

Tabel 3. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : EPS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Tabel 3 menunjukkan pengaruh variable EPS (X<sub>1</sub>) terhadap Return Saham (Y). Dari hasil perhitungan secara parsial variable EPS (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Arah hubungan yang positif menunjukkan jika nilai EPS semakin meningkat maka Return Saham juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien jalur EPS terhadap Return Saham sebesar 0,067, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,112 dan probabilitas sebesar 0,275 ( $p<0,05$ ), maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> diterima, berarti hipotesis yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap

Return Saham ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa, EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

**b. Koefisien Jalur ROE terhadap Return Saham**

Hasil pengujian pengaruh ROE terhadap Return Saham dapat dilihat pada Tabel 3. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : ROE berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Tabel 3 menunjukkan pengaruh variabel ROE (X<sub>2</sub>) terhadap Return Saham (Y). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel ROE (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Arah hubungan yang positif menunjukkan jika nilai ROE semakin meningkat maka Return Saham juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien jalur ROE terhadap Return Saham sebesar 0,410, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,113 dan probabilitas sebesar 0,002 ( $p<0,05$ ), maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap Return Saham diterima.

**c. Koefisien Jalur Harga Saham terhadap Return Saham**

Hasil pengujian pengaruh Harga Saham terhadap Return Saham dapat dilihat pada Tabel 3. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Tabel 3 menunjukkan pengaruh variable Harga Saham (Z) terhadap Return Saham (Y). Dari hasil perhitungan secara parsial variable Harga Saham (Z) mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Arah hubungan yang positif menunjukkan



*Total Effect (TE)*

1. EPS terhadap Return Saham =  $PYX_1 + (PZX_1 \times PYZ)$   
 =  $(0,067 + 0,156)$   
 = 0,223
2. ROE terhadap Return Saham =  $PYX_2 + (PZX_2 \times PYZ)$   
 =  $(0,410 + 0,034)$   
 = 0,444

Secara keseluruhan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung X terhadap Y	Pengaruh Tidak Langsung X terhadap Y	Total Pengaruh
$X_1 - Z$	0,557	-	0,557
$X_2 - Z$	0,123	-	0,123
$X_1 - Y$	0,067	0,156	0,223
$X_2 - Y$	0,410	0,034	0,444
$Z - Y$	0,280	-	0,280

Sumber: data diolah

**4. Pengaruh Antar Jalur**

Dari keseluruhan perhitungan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan koefisien jalur antar variabel. Gambar 4.1 menampilkan diagram hasil analisis jalur secara keseluruhan. Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Jalur Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dan Dampaknya terhadap Return Saham

Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Jalur

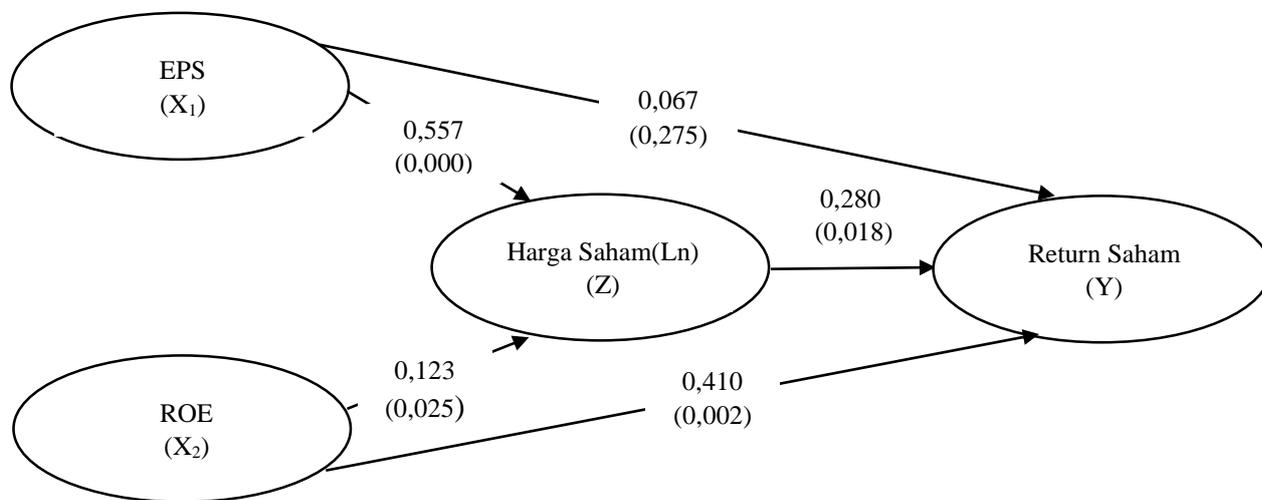


Diagram hasil analisis jalur pada Gambar 4.1 mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\text{Sub Struktur I} \quad : Z = 0,557 X_1 + 0,123 X_2$$

$$\text{Sub Struktur II} \quad : Y = 0,067 X_1 + 0,410 X_2 + 0,280 Z$$

**a. Pengaruh Variabel *Earning Per Share*(X<sub>1</sub>) terhadap Variabel Harga Saham(Z)**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara *earning per share*(X<sub>1</sub>) terhadap harga saham(Z). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,557 sig. t sebesar 0,000 dengan nilai alpha sebesar 0,05(0,000 < 0,05). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa *earning per share*(X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(Z).

Hasil analisis tersebut didukung dari penelitian terdahulu dari Patriawan (2011) dan Safitri (2013) melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan Isyani

(2015) yang melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**b. Pengaruh Variabel *Return On Equity*( $X_2$ ) terhadap Variabel Harga Saham( $Z$ )**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara variabel *return on equity*( $X_2$ ) terhadap harga saham( $Z$ ). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,123 sig. t sebesar 0,025 dengan nilai alpha sebesar 0,05( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa *return on equity*( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham( $Z$ ).

Hasil analisis tersebut didukung dari penelitian terdahulu Patriawan (2011) melakukan penelitian dengan hasil *return on equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap harga saham.

**c. Pengaruh Variabel *Earning Per Share*( $X_1$ ) terhadap Variabel *Return Saham*( $Y$ )**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara *earning per share*( $X_1$ ) terhadap *return saham*( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,067 sig. t sebesar 0,275 dengan nilai alpha 0,05( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa *earning per share*( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*( $Y$ ).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Putri (2012) yang melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

**d. Pengaruh Variabel *Return On Equity*(X<sub>2</sub>) terhadap Variabel *Return Saham*(Y)**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara *return on equity*(X<sub>2</sub>) terhadap *return* saham(Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,410 sig. t sebesar 0,002 dengan nilai alpha 0,005(0,000 < 0,005). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa *return on equity*(X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham(Y).

Hasil analisis tersebut didukung dari penelitian terdahulu Sari (2012) melakukan penelitian dengan hasil *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**e. Pengaruh Variabel Harga Saham(Z) terhadap Variabel *Return Saham*(Y)**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara harga saham(Z) terhadap *return* saham(Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,280 sig. t sebesar 0,018 dengan nilai alpha 0,005(0,000 < 0,005). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa harga saham(Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham(Y).

## 5. Ketetapan Model

Ketetapan model hipotesis dari data penelitian ini diukur dari hubungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada kedua persamaan. Hasil model sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ model} &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,569) (1 - 0,219) \\
 &= 1 - (0,431) (0,781) \\
 &= 1 - 0,337 \\
 &= 0,663 \text{ atau } 66,3\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan sebesar 0,663 atau 66,3% menerangkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan melalui Harga Saham(Ln) adalah sebesar 66,3% sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain (yang tidak terdapat dalam model penelitian ini) dan *error*. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model dari analisis jalur sudah valid atau layak (*goodness of fit*).

## E. Pembahasan

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

EPS dan ROE yang merupakan indikator dari kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan mempunyai hubungan yang positif. EPS merupakan indikator dari kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka EPS dan ROE yang merupakan indikator dari kinerja keuangan mempunyai arah hubungan yang positif terhadap *return* saham, jika EPS dan ROE yang merupakan indikator kinerja keuangan mengalami kenaikan maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan, meskipun EPS dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa EPS dan ROE

yang merupakan indikator kinerja keuangan pada *return* saham sebesar 21,9% sedangkan sisanya sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel yang lain.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Bahkan dikatakan oleh Mohammad Samsul (2006: 167) bahwa, “Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba persaham (*earnings per share*)”. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut (Isyani, 2015:102). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Putri (2012) yang melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

ROE merupakan perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan (Sari,2012:41). Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Harga suatu saham pada hakekatnya ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan

penawaran saham tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sari (2012) yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

## **2. Hasil Pengujian Hipotesis 2**

EPS dan ROE yang merupakan indikator dari kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji t terbukti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa EPS dan ROE yang merupakan indikator kinerja keuangan pada harga saham sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh variabel yang lain.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Bahkan dikatakan oleh Mohammad Samsul (2006: 167) bahwa, “Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba persaham (*earnings per share*)”. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Nilai EPS yang tinggi akan membuat prospek perusahaan baik untuk kedepannya, dengan prospek perusahaan baik untuk kedepannya para investor menjadi yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai prospek baik. Banyaknya para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan dengan membeli saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran suatu saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri (2013)

yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Isyani (2015) dan Patriawan (2011) menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROE merupakan perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik, karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal dari ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham dengan baik. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Patriawan 2011:58). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Patriawan 2011, menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif.

### **3. Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t terbukti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat diterima. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham pada *return* saham sebesar 21,9%, sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel lain.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss* (Jogiyanto, 2010:205). Konsep resiko tidak akan lepas kaitannya dengan *return*, karena para investor selalu mengharapkan *return* yang sepadan dengan resiko investasi yang

akan dihadapinya. *Capital Gains/Loss* adalah selisih laba (rugi) yang sedang dialami oleh pemegang saham karena harga saham pada saat ini relatif tinggi (rendah) dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Harga saham disini mempengaruhi seberapa besar *return* saham yang didapatkan oleh para investor pada kedepannya. Harga saham pada waktu lalu lebih rendah dibanding dengan harga saham pada saat ini maka investor akan mendapatkan keuntungan akibat kenaikan harga sahamnya tersebut.